KONSEP KHIYAR PADA JUAL BELI PRE ORDER ONLINE SHOP DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Dafiqa Hasanah

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

e-mail: fiqahasana@gmail.com

Mulyadi Kosim

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

e-mail: kosim@uika-bogor.ac.id

Suyud Arif

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

e-mail: suyud@uika-bogor.ac.id

Abstract:

This study aims to determine the practice of online pricing in the online store instagram Tiw's.id. the method used is descriptive qualitative with field research type. Khiyar right is the choice to cancel or establish a contract for both the seller and the buyer. The right of khiyar is a proof of the perfection of Islam in a business between two people who intend to create mutually acceptable transactions and avoid fraud. On a free purchase or purchase directly in general, you can check the items you want to buy like the disable items or the quality of the items, but its different by buying online, the limited internet makes the khiyar right not noticed by both the seller and the buyer.

Keywords: khiyar right, online shop, Islamic perspektif.

Pendahuluan

Jual beli merupakan salah satu aktivitas dalam fiqh muamalah yang paling sering dilakukan oleh manusia sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Mulai dari jual beli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan sampai jual beli produk elektronik, alat-alat rumah tangga, dan lain-lain.

Jual beli sendiri ialah proses tukar menukar harta, atau suatu (manfaat/jasa) yang halal ditukar dengan hal yang serupa dengannya untuk masa yang tak terbatas,

dengan cara-cara yang dibenarkan.¹ Oleh karena itu jual-beli bukanlah hanya sebatas proses tukar menukar, tetapi juga meliputi harta/barang jual yang halal, juga praktik usaha halal yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata tapi juga mengedepankan nilai-nilai dan tata cara jual-beli dalam Islam.

Pada keadaan dimana teknologi informasi berkembang sangat pesat, dimana internet kini dapat dengan mudah diakses kapanpun dan dimanapun oleh semua orang, maka hal ini

¹ Badri Bin Arifin Muhammad, *Sifat Perniagaan Nabi*, (Bogor: Darul ilmi, 2008) 23

berdampak pada kemudahan untuk mendapatkan berbagai informasi, begitu juga kemudahan dalam praktik jual beli. Jual beli yang dulunya hanya terbatas dengan tatap muka antara penjual dan pembeli dipasar, kini hanya dengan menggunakan internet ditelepon genggang (handphone) atau laptop seseorang bisa melakukan jual beli, yang kemudian jual beli ini akrab disebut sebagai jual beli online.

Jual beli online merupakan proses jual beli, pertukaran produk, jasa dan informasi melalui internet.² Meskipun pada dasarnya jual beli online tidak jauh berbeda dengan jual beli pada umumnya namun kembali lagi kepada kaidah muamalah bahwa semua transaksi dibolehkan selama tidak ada dalil yang mengharamkannya. Maka dengan demikian transaksi online sebagai bentuk bisnis baru perlu dikaji praktiknya.

Praktik jual beli online tentunya memiliki sisi positif maupun sisi negatif karena mekanisme jual beli online yang sedikit berbeda dengan jual beli secara langsung. Keterbatasan media dalam praktik jual beli online inilah yang tidak sedikit menimbulkan kerugian diantara penjual maupun pembeli.

Oleh karena itu Islam dalam jual beli mensyariatkan adanya hak khiyar. Yaitu hak menentukan pilihan antara melanjutkan akad atau mebatalkannya. Seperti dalam hadits Rasulullah SAW bersabda.

“Dari Hakim bin Hizam bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: Kedua penjual dan pembeli berada dalam kebaikan selama mereka tidak berpisah satu sama lain. Maka jika keduanya jujur dan saling memberikan keterangan dengan jelas, semoga jual belinya diberkahi. Namun, jika keduanya dusta dan ada yang saling disembunyikan, hilanglah berkah jual beli keduanya.”³

Hadits diatas menyebutkan bahwa Rasulullah SAW mensyariatkannya adanya sebuah hak khiyar bagi penjual maupun pembeli. Hak khiyar juga boleh diminta oleh pihak manapun asal tidak melebihi tiga malam, bahkan pendapat Imam Muhammad dan Imam Abu Yusuf menetapkan tiadanya batas waktu tersebut.⁴

Adapun jenis jual beli dengan penyerahan barang dibelakang yaitu akad salam atau dalam jual beli online sering disebut pre order ialah sebuah akad dimana barang akan diproduksi atau dibuat sesuai dengan pesanan yang ada. Oleh sebab itu, adanya hak khiyar saat akan terjadinya akad dapat menghindarkan adanya kerugian diantara kedua belah pihak sebelum mereka sepakat untuk melanjutkan akad.

Maka dengan itu khiyar sebagai hak bagi penjual maupun pembeli haruslah diterapkan dalam setiap transaksi terlebih dalam jual beli online sebagai sebuah bukti

² Ayu Lestari, *Bisnis Online Syariah*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014) 19

³HR Mutafaq alaihi, dengan lafazh Bukhari yang dinukil dari Maktabah Syamilah v1.0 (7/302, no. 1968)

⁴ Muhammad sharif chaundry, *Fundamental Of Islamic Economis System*, (Jakarta 2014) 12

kesempurnaan syariat Islam dalam mengatur sebuah jual beli.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Bagaimana konsep khiyar pada jual beli pre order dalam online shop juga Bagaimana praktik khiyar dalam jual beli online menurut perspektif hukum islam. Karena apapun jenis jual belinya baik online ataupun secara langsung, hak khiyar merupakan sebuah hak yang harus diberikan agar transaksi yang terjadi diantara dua orang yang berakad berlangsung sesuai tujuan transaksi dalam Islam, yaitu transaksi yang saling ridha.

Pengertian Khiyar

Khiyar secara bahasa berarti pilihan⁵. Sedangkan menurut *Wahbah Zuhaili*, *al-khiyar* adalah hak pilih bagi salah-satu pihak atau kedua belah pihak yang melaksanakan transaksi, untuk melangsungkan atau membatalkan transaksi yang telah disepakati⁶

Hak khiyar ditetapkan syariat Islam bagi orang-orang yang melakukan transaksi agar tidak dirugikan dalam transaksi yang mereka lakukan, sehingga kemaslahatan yang dituju dalam suatu transaksi tercapai dengan sebaik-baiknya. Status khiyar, menurut ulama fiqih adalah disyariatkan atau dibolehkan karena suatu keperluan yang mendesak

dalam memepertimbangkan kemaslahatan masing-masing pihak yang melakukan transaksi.

Macam-Macam Khiyar

a. Khiyar *Majlis*

Khiyar majlis dipahami sebagai hak pilih dari pihak yang melakukan akad untuk membatalkan kontrak selama mereka masih berada di lokasi kontrak (majlis akad) dan belum berpisah secara fisik.⁷ Artinya suatu transaksi baru dianggap sah apabila kedua belah pihak yang melaksanakan akad telah berpisah badan atau salah satu diantara mereka telah melakukan pilihan untuk menjual atau membeli.

Dasar hukum khiyar majlis ini terdapat dalam hadits Rasulullah SAW

لُبَّيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ حَتَّى يَتَفَرَّقَا....

"Dari Hakim bin Hizam ia berkata bahwasannya Rasulullah SAW bersabda penjual dan pembeli berhak memilih selama belum berpisah atau beliau bersabda hingga keduanya berpisah" (HR. Bukhari)⁸

b. Khiyar *asy-Syarth*

Khiyar *asy syarth* merupakan hak yang disyaratkan oleh satu atau kedua belah pihak untuk membatalkan suatu kontrak yang

⁵ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* (Bandung: Darul Ma'arif, 1996) Jilid 12, 106

⁶ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islâm wa 'Adilatuhû* (Jilid IV, (Beirut: Dâr Al-Fikr 1984) 519

⁷ Ibid fiqih....Jilid 12, 106

⁸ Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Al Mughirah Al Bukhary Abu Abdillah, *Al Jami' As Shahih Al Mukhtasar Min Umuuri Rasulillah SAW wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, hadits no.2109 (Daar turuq an najah, 1422H)

telah diikat.⁹ Misalnya, pembeli mengatakan kepada penjual “saya beli barang ini dari anda, tapi saya punya hak untuk mengembalikan barang ini dalam tiga hari”. Begitu periode yang disyaratkan berakhir, maka hak untuk membatalkan yang ditimbulkan oleh syarat ini tidak berlaku lagi. Sebagai akibat dari hak ini, maka kontrak yang pada awalnya bersifat mengikat menjadi tidak mengikat. Hak untuk member syarat jual beli ini membolehkan suatu pihak untuk menunda eksekusi kontrak itu.

c. Khiyar Aib

Khiyar Aib adalah suatu hak yang diberikan kepada pembeli dalam kontrak jual beli untuk membatalkan kontrak jika si pembelki menemukan cacat dalam barang yang telah dibelinya sehingga menurunkan nilai barang itu. Hak itu digariskan oleh hukum dan pihak-pihak yang terlibat tidak boleh melanggarnya dalam kontrak.¹⁰ Kebaikan dari hak ini adalah pembeli yang menemukan cacat pada barang yang dibeli mempunyai hak untuk mengembalikannya kepada penjual, kecuali dia mengetahui cacat itu sebelum dibelinya. Adapun cacat yang menyebabkan munculnya hak khiyar aib ini, menurut Wahbah Zuhaili adalah setiap transaksi

yang rusak dari asal fitrahnya sehingga mengurangi nilainya menurut adat yang berlaku, seperti kadaluarsa, rusak, atau berubah warna.¹¹

Hal ini didasarkan pada hadits Rasulullah SAW yng berbunyi.

لُمُسْلِمٌ آخَرَ الْمُسْلِمَ لَا يَجِلُّ لِمُسْلِمٍ بَاغٍ مِنْ أَخِيهِ
بَيْعًا فِيهِ عَيْبٌ إِلَّا بَيَّنَّهُ لَهُ

“ seorang muslim ialah saudara bagi muslim yang lain. Tidak halal seorang muslim menjual sesuatu kepada saudaranya, kecuali dia menjelaskan barang jualannya tersebut kepada saudaranya itu. (HR. Ibnu Majah Ahmad Al Baihaqi dan al-Hakim)¹²

d. Khiyar Ru'yah

Khiyar Ru'yah yakni hak pilihan untuk meneruskan akad atau membatalkannya, setelah barang yang menjadi objek akad dilihat oleh pembeli. Hal ini terjadi dalam kondisi dimana barang yang menjadi objek akad tidak ada dimajelis akad, walaupun ada hanya contohnya saja, sehingga pembeli tidak tahu apakah barang yang dibelinya itu baik atau tidak. Setelah pembeli melihat langsung kondisi barang yang dibelinya, apabila setuju, ia bisa meneruskan jual belinya dan apabila tidak setuju, ia boleh

⁹ Muhammad tahir mansori, Kaidah-Kaidah Fiqih Keuangan dan Transaksi Bisnis (bogor, ulil albab institute 2009) 91

¹⁰ ibid, Kaidah-Kaidah Fiqih... 59-60

¹¹ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islâm wa 'Adilatuhû*) Jilid IV, (Beirut:Dâr Al-Fikr1984) 569

¹² Abu Bakar Ahmad Ibn Al Husain Ibn Aly Al Baihay, *As Sunan Al Kubra Wa Fi Dzalihi Al Jauhar An Naqy*, hadits no. 11048 (India, Malis Dairah Al Maarif An Nidzamiyyah al kainah, 1344H)

mengembalikannya kepada penjual, dan jual beli dibatalkan, sedangkan harga dikembalikan seluruhnya kepada pembeli.¹³

Hal ini berdasarkan pada sabda Rasulullah SAW

من اشترى شيئا لم يراه فهو بالخيار اذا راه
"siapa yang membeli sesuatu yang belum ia lihat, maka ia berhak khiyar apabila telah melihat barang itu" (HR. ad-Dharqutni dan Abu Hurairah)¹⁴

Akad seperti ini boleh terjadi disebabkan objek yang akan dibeli tidak ada ditempat berlangsungnya akad.

Pengertian Jual Beli

Jual beli dalam kaidah ushul fiqih disebut dengan *al bai'* yang berarti menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Lafal *al bai'* dalam bahasa Arab terkadang digunakan untuk pengertian lawannya yakni kata *asy-syira'* (beli). Dengan demikian, kata *al bai'* bukan hanya berarti jual tetapi sekaligus juga berarti beli.¹⁵

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), jual beli ialah perjanjian yang saling mengikat antara penjual yakni orang yang menyerahkan barang dan pembeli sebagai pihak yang membayar barang yang dijual.¹⁶ Sedangkan jual

beli dalam Islam lah proses tukar menukar harta, atau suatu (manfaat/jasa) yang halal ditukar dengan hal yang serupa dengannya untuk masa yang tak terbatas, dengan cara-cara yang dibenarkan.¹⁷

Jual beli atau *al bai'* sendiri ialah salah satu usaha untuk mendapatkan karunia Allah didunia ini, usaha yang merupakan bagian dari ibadah yang dapat membawa rahmat dan ampunan Allah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW

مَنْ أَمْسَى كَالْأَمْسَى مَنْ عَمَلٍ يَدِيهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ

"Barangsiapa yang di waktu sore merasa capek (lelah) lantaran pekerjaan kedua tangannya (mencari nafkah) maka di saat itu diampuni dosa baginya." (HR. Thabrani)¹⁸

Bentuk-Bentuk Jual Beli

a. Jual Beli Salam (Pesanan)

Jual beli salam atau pesanan ialah jual beli dimana barang yang dibeli terlebih dahulu dipesan dengan menyebutkan ciri-cirinya kemudian dibayar diawal dan barang yang dipesan diantar kemudian setelah siap dan terpenuhi syarat-syarat yang telah disepakati diawal pada saat pemesanan.¹⁹

¹³AhmadWardiMuslich, *Fiqh Muamalat*. (Jakarta:Amzah) 236

¹⁴ Muhammad Dhiya Ar Rahman Al A'Dzhamy, *Al Minnah Al Kubra Syarh Wa Takhrij As Sunan Al Shugra*, hadits no. 1835 (Riyadh, maktabah ar rusyd 2001M)

¹⁵ Nasrun haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: gaya media pratama, 2007)111

¹⁶ KBBI Online
<https://kbbi.web.id/jual%20beli>

¹⁷Badri bin arifin Muhammad, *sifat perniagaan nabi*, (Bogor: Darul ilmi, 2008) 23

¹⁸ Abu Al Qasim Sulaiman Ibn Ahmad at Thabrani, *Al Mu'jam Al Ausath*, hadist no.7520 (Daar al haramain: Al Qahirah 1415H)

¹⁹ Ibdalsyah Hendri tanjung, *fiqh muamalah*, bogor:azam dunia bogor 2014 h.64

Jadi jual beli salam adalah penjualan dimana pembayaran dimuka dilakukan kepada penjual untuk penyediaan barang dikemudian hari. Salam merupakan kontrak yang umum ditemukan sebelum periode Rasulullah SAW, tentunya dengan suatu struktrur yang berbeda. Ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, kaum Anshar membawa bentuk jual beli ini kepada Rasul untuk menanyakan hukumnya. Rasulullah SAW memberi istilahnya salam dan membolehkan para sahabat melakukannya dengan beberapa syarat.²⁰

b. **Jual Beli Murobahah**

Jual beli murobahah adalah jual beli barang dengan harga asal lalu ditambahkan dengan keuntungan setelah ada kesepakatan antara sipenjual dengan pembeli. Jual beli murobahah ini dibolehkan karena ada unsur tolong-menolong didalamnya.²¹

Syarat-syarat murabahah ialah penjual harus menginformasikan harga asal, akad jual beli yang pertama harus sah, tidak ada unsur riba, kalau ada kecurangan dan cacat pada barang harus disampaikan, harus jelas sistem pembayarannya dan sampai waktu pelunasannya.

c. **Istisna'**

Istisna ialah suatu kontrak jual beli dimana seorang produsen setuju untuk memproduksi suatu produk tertentu dengan karakteristik tertentu yang disepakati sebelumnya. Dengan istisna, seseorang dapat menghubungi seorang pembuat sepatu dengan harga tertentu.²²

Sama seperti salam, istisna juga merupakan jual beli barang yang tidak ada keberadaannya. Namun dalam istisna pembayaran harga tidak begitu perlu, persoalan ketidakpastian harga atau fluktuasi harga tidak relevan dalam kasus istisna sebab itu adalah komoditas pesanan dan pasar tidak memiliki peran untuk menentukan harganya.

Praktik istisna terjadi saat Rasulullah SAW meminta dibuatkan sebuah cincin yang memiliki spesifikasi tertentu. Setelah itu, pembuatannya mengerjakan cincin tersebut sesuai dengan spesifikasi tertentu yang telah ditentukan oleh Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah SAW mengambilnya dan memakainya dijari kelingking beliau. Ini menunjukkan disyariatkannya akad jual beli istisna.²³

Jual Beli Online

Perdagangan elektronik adalah penyebaran, pembelian, penjualan, pemasaran barang dan jasa melalui sistem elektronik seperti

²⁰ Muhammad tahir mansori, *Kaidah-Kaidah Fiqih Keuangan dan Transaksi Bisnis*, (bogor: ulil albab institute, 2009) 87-88

²¹ Ibid, *fiqh muamalah*... 66

²² Muhammad tahir mansori, *Kaidah-Kaidah Fiqih Keuangan dan Transaksi Bisnis*, (bogor: ulil albab institute, 2009) 89

²³ Syaikh Ziyad Ghazal, *buku pintar bisnis syar'I*, (bogor, al azhar press 2011) 128-129

internet atau televisi, www, atau jaringan komputer lainnya. E-commerce dapat melibatkan transfer dana elektronik, pertukaran data elektronik, sistem manajemen inventori otomatis, dan sistem pengumpulan data otomatis.²⁴

Pre Order

Pre order adalah barang pesanan yang belum dibuatkan. Pre-order memungkinkan konsumen untuk menjamin pengiriman segera saat rilis, produsen dapat mengukur berapa banyak permintaan yang akan ada dan dengan demikian ukuran produksi awal berjalan, dan penjual dapat yakin akan penjualan minimum. Selain itu, tingkat suku bunga pre-order yang tinggi dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan lebih jauh.²⁵

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu.²⁶ kemudian jika ditinjau dari pemakaiannya penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reaserch) dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif ini

terdiri dari pengamatan (observasi), wawancara dan penelaahan dokumen.²⁷ Penggunaan metode ini dikarenakan metode kualitatif adalah metode yang sesuai dengan kebutuhan dan paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama, adapun yang menjadi sumber data primer ini adalah owner Tiw's.id sebagai pelaku bisnis online shop yang menerapkan sistem jual beli dengan akad pre order (salam).
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang sudah siap atau dipublikasikan oleh pihak/instansi terkait dan langsung dapat dimanfaatkan oleh peneliti.²⁸

Analisis Praktek Khiyar Pada Jual Beli Pre Order

Fenomena berbisnis online ini tidak sedikit menimbulkan kritik atau keluhan atas ketidakpuasan customer, baik pada akad pre order maupun ready stok. Pada akad pre order seperti yang sudah disebutkan diatas bahwa barang yang ditawarkan ialah barang contoh yang kemudian dijual dengan cara pemesanan dahulu kemudian proses pembuatan sesuai kriteria yang disebutkan. Dalam online shop bukan

²⁴Wikipedia dalam
www.wikipedia.org diakses 15 Juli 2018

²⁵Wikipedia dalam
www.wikipedia.org diakses 15 Juli 2018

²⁶Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) 14.

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) 9

²⁸Ibid, *Metodologi Penelitian...* 76-77.

hanya dalam akad pre order tapi juga dalam akad lainnya, kekurangan bisnis online ini ialah barang yang ditampilkan merupakan sebuah display atau gambar contoh yang kemudian terkadang menimbulkan perbedaan perspektif atau ekspektasi yang berbeda-beda pada pembeli sehingga kemudian menimbulkan kekecewaan saat barang diterima, namun hal ini merupakan sebuah resiko dari transaksi pada jual beli online, dimana pembeli maupun penjual seakan maklum atau sudah menjadi fenomena yang lumrah akan hal ini, padahal dalam Islam kesempurnaan sebuah transaksi atau akad ditandai akan kerelaan diantara penjual maupun pembeli yang berakad. Oleh karena itu dalam transaksi pre order dalam online shop selain menampilkan barang contoh sebagai display untuk ditawarkan kepada pembeli, penjual pun menyebutkan mengenai spesifikasi produk tersebut berupa material (bahan kain) yang digunakan serta ukuran yang dijelaskan secara spesifik, yang kemudian spesifikasinya dapat diminta lebih detail oleh pembeli kepada penjual untuk menghindari terjadinya perbedaan antara barang yang dipesan dan diterima.

Pada Tiw's beberapa konsumen melakukan keluhan dan kritik berupa keluhan terhadap produk yang terdapat cacat, lamanya waktu pengiriman, ataupun ketidakpuasan. Maka dalam hal ini Tiw's menawarkan pilihan berupa (1) pengembalian barang dan pengembalian uang 100% beserta penanggungan ongkos kirim dengan

catatan apabila barang yang diterima terdapat kecacatan. (2) penukaran barang dengan produk lain dan ongkos kirim ditanggung oleh pihak pembeli dengan catatan hanya menukar barang karena kesalahan size atau lain-lain.²⁹

Konsep Khiyar Pada Jual Beli Pre Order Online Shop dalam Perspektif Hukum Islam

Pada dasarnya jual beli baik secara langsung maupun online bersifat sama, hanya saja jual beli online lebih kompleks terhadap kesalahan karena keterbatasan internet, maka dalam hukum Islam praktek jual beli online perlu ditinjau mengikuti dinamisnya perkembangan sistem transaksi bisnis saat ini, karena hukum Islam memiliki aturan yang jelas terhadap masalah-masalah muamalah, walaupun juga memiliki sifat yang fleksibel dalam penerapan prinsip-prinsip dasarnya.

Khiyar sebagai hak memilih yang diberikan kepada kedua belah pihak yang berakad (penjual dan pembeli) merupakan hak yang diberikan oleh Islam sebagai salah satu bukti sempurnanya Islam mengatur sebuah transaksi, bahwa diluar rukun dan syarat akad jual beli, Islam pun memberikan sebuah hak sebelum melanjutkan akad agar kedua belah pihak merasa saling ridha akan akad yang telah dijalankannya, sebagaimana dalam Al Quran Allah SWT berfirman.

²⁹ Data diambil saat wawancara dengan Istianah, S.E, lihat detail dalam transkrip wawancara

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu."

Pada jual beli online shop akad pre order seperti yang telah diidentifikasi, bahwasannya dalam online shop bersamaan dengan proses diterimanya barang yang telah dipesan, maka customer akan memberikan sebuah komentar yang merupakan sebuah kepuasan customer terhadap barang yang telah dipesan atau erringg disebut testimoni, dengan testimoni tersebut maka dapat ditinjau oleh owner online shop mengenai kepuasan maupun kritik customer, Kemudian bila ada suatu kecatatan barang atau ketidakpuasan customer terhadap barang yang dipesan seperti yang telah disebutkan diatas, owner Tiw's sebagai penjual online shop menawarkan opsi berupa pengembalian barang kepada pihak online shop dan pengembalian uang kepada pihak pembeli atau opsi berupa pengembalian barang dengan barang baru.

Online shop Tiw's memberikan hak khiyar secara tidak langsung berupa, pertama (1) khiyar majlis pada saat customer memberikan testimoni saat barang

diterima, sebagaimana sabda Rasulullah SAW

لُبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ حَتَّى يَتَفَرَّقَا
"Dari Hakim bin Hizam ia berkata bahwasannya Rasulullah SAW bersabda penjual dan pembeli berhak memilih selama belum berpisah atau beliau bersabda hingga keduanya berpisah" (HR. Bukhari)³⁰

Lama waktu selama berlangsungnya transaksi pre order dalam online shop dapat diartikan sebagai dua orang yang berakad yang masih dalam satu majlis transaksi karena keduanya belum berpisah karena keduanya masih terikat akad dari awal pemesanan, pengerjaan barang pesanan sampai kemudian barang diterima.

Kedua (2) khiyar aib yang berlangsung dalam online shop Tiw's dapat dilihat saat customer menerima barang pesannya, saat terdapat cacat atau aib maka khiyar aib pun berlangsung, dimana customer diberikan hak untuk memilih dan melihat barang pesannya kemudian bila menemukan sebuah kecatatan maka owner Tiw's memberikan gantinya, maka ini sesuai seperti sabda Rasulullah SAW

مَنْ اشْتَرَى شَيْئًا لَمْ يَرَاهُ فَهُوَ بِالْخِيَارِ إِذَا رَأَاهُ
"siapa yang membeli sesuatu yang belum ia lihat, maka ia berhak khiyar apabila telah

³⁰ Muhammad ibn ismail ibn Ibrahim ibn al mughirah al bukhary abu abdillah, al jami' as shahih al mukhtasar min umuuri Rasulillah SAW wa sunanihi wa ayyamiih, hadits no.2109 (Daar turuq an najah, 1422H)

melihat barang itu" (HR. ad-Dharqutni dan Abu Hurairah)³¹

Aib atau kecatatan barang dapat berupa sebuah kesalahan owner online shop dalam proses sortir barang (terlewat saat mensortir barang yang cacat), namun juga dapat berupa kekurangan kepuasan customer pada barang yang diterima (seperti kesalahan size atau warna barang) yang kemudian membuat owner online shop Tiw's memberikan sebuah hak khiyar, yaitu berupa khiyar aib atas barang produksinya.

Kesempurnaan Islam dalam mengatur sebuah transaksi jual beli selain memberikan aturan yang jelas mengenai rukun dan syarat jual beli yang telah disyariatkan tapi juga Islam mengedepankan asas saling ridha agar tercipta jual beli yang diridhai Allah SWT, sebagaimana dalam hadist qudsi bahwa Allah SWT menyamakan antara syurganya penjual yang jujur dengan para Nabi.

Kesimpulan

Praktek jual beli akad pre order pada online shop sama halnya dengan jual beli akad salam hanya saja dilakukan tanpa face to face tapi menggunakan internet. Jual belipre order dalam online shop menampilkan barang berupa display dan deskripsi barang tersebut kepada customer kemudian customer memesan dengan rincian ukuran dan warna dari barang yang diinginkan kemudian barang

pesanan akan dikerjakan dengan perjanjian lama waktu pengerjaan yang telah disepakati kemudian setelah barang jadi maka barang akan dikirim kepada customer dengan jasa ekspedisi hingga diterimanya barang ditangan customer, kemudian khiyar dalam jual beli pre order online shop terjadi secara tidak langsung ketika customer memberikan testimonial kepada owner online shop berupa kepuasan customer, kekecewaan ataupun complain atas barang yang diterima dapat dikategorikan sebagai khiyar majlis karena pembeli dan penjual masih dalam satu ikatan transaksi. Setelah itu, testimonial tersebut akan direspon oleh owner, yang apabila terdapat kekecewaan maka owner akan memberikan respon berupa sebuah penawaran return atau pengembalian barang atau uanh bilamana barang yang diterima rusak atau terdapat caca, dalam hal ini khiyar aib berlangsung. Oleh karena itu meskipun jual beli online dihalangi oleh keterbatasan internet tetapi tidak justru membuat nilai transaksi dalam Islam yang dianjurkan menjadi hilang, seperti praktek khiyar dalam transaksi pre order online shop ini yang terjadi secara tidak langsung.

Saran

Praktek jual beli pre order online shop bukanlah menjadi sesuatu yang baru dikalangan masyarakat saat ini sehingga masyarakat faham mengenai prosedur jual beli ini sehingga owner

³¹ Muhammad Dhiya ar rahman al a'dzhamy, Al minnah al kubra syarh wa takhrij as sunan al shugra, hadits no. 1835 (Riyadh: maktabah ar rusyd 2001M)

atau sebagai penjual maupun pembeli hendaknya menunaikan masing-masing hak jual beli agar menghindari terjadinya transaksi yang tidak dilandasi oleh prinsip suka sama suka sehingga tidak meunculkan keridhaan akan dua orang yang berakad.

Daftar Pustaka

- Ayu Lestari, *Bisnis online syariah*, Kompas Gramedia, Jakarta 2014
- Mas'adi A Gufron, *fiqh muamalah kontekstual*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 2002
- Moeleong J lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2012
- Badri bin arifin Muhammad, *Sifat Perniagaan Nabi*, Bogor CV Darul Ilmi 2008
- Faturrahman Jamil, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta, Sinar Grafika 2013
- Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta, Bumi Aksara 2008
- Muhammad Tahir Mansori, *Kaidah Kaidah Fiqih Keuangan dan Transaksi Bisnis*, Bogor Ulil Albab Institute 2010
- Syaikh Ziyad Ghazal, *Buku Pintar Bisnis Syar'i*, Al Azhar Press, Bogor 2011
- Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, Gaya Media Pratama, Jakarta 2007
- Muhammad Arifin Badri, Tuntunan *Syariah untuk Meraih Bisnis dan Rezeki Barokah*, majalah pengusaha muslim, Yogyakarta 2013
- Ahmad Shabiq, *Gharar dalam transaksi komersial*, Majalah Al-Furqon No. 145 Ed. 9 Th ke-13, 2014
- Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Jual Beli yang Dilarang dalam Islam*, Kendari: Maktabah Raudhatul Muhibbin, 2008
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Bandung Darul Ma'arif, 1996
- Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islâm wa 'Adilatu-hû* Jilid IV Beirut Dâr Al-Fikr, 1984
- Ibdalsyah dan Hendri Tanjung, *Fiqh muamalah*, Bogor 2014
- Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi penelitian ekonomi Islam*, Gramata Publishing, Bekasi 2013
- Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah
- Ahmad Shabiq, *Gharar dalam Transaksi Komersial*, Majalah Al-Furqon No. 145 Ed. 9 Th ke-13, 2014
- Ibdalsyah dan Hendri Tanjung, *Fiqh muamalah*, Bogor 2014
- Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Gramata Publishing, Bekasi 2013

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009

Software Hadits Al - Maktabah Syamilah